

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karuniaNya sehingga penyusunan buku Profil Desa Petir Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul ini dapat diselesaikan.

Sajian data dalam Buku Profil Desa Petir ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam hal penyajian informasi secara terbuka dan sistematis tentang gambaran umum potensi serta perkembangan Desa Petir.

Secara khusus data Profil Desa adalah kumpulan data tentang potensi dan perkembangan desa, yang diperlukan untuk perbandingan atau referensi dan sebagai data acuan dalam penyusunan program kegiatan pembangunan desa serta kebijakan Pemerintah Desa, melaksanakan penyusunan tata ruang wilayah, dan penyusunan kebijakan-kebijakan pembangunan lainnya, serta dimanfaatkan antara lain untuk:

1. Penyajian data umum desa;
2. Penyajian data sosial desa;
3. Pelayanan publik;
4. Perencanaan pembangunan desa;
5. Pembangunan demokrasi di desa;
6. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal;

Kami menyadari bahwa dalam menyediakan data dan informasi dalam buku Profil Desa Petir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik serta saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan buku ini dimasa yang akan datang.

Harapan kami, semoga buku ini bermanfaat.

Petir, 27 Juli 2017

Kepala Desa Petir

SARJU

DAFTAR ISI

SAMPUL	
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar belakang.....	3
1.2 Visi dan misi	4
1.3 Struktur Organisasi	6
1.4 Tujuan	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH.....	8
2.1 Sejarah.....	8
2.2 Letak geografis.....	8
2.3 Kondisi Umum Demografis Daerah	9
2.4 Kondisi Ekonomi	10
2.5 Potensi Daerah	10
BAB III KOMPONEN KEPENDUDUKAN	12
3.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	12
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	15
3.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan	19
3.4 Keluarga	22
3.5 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	30
3.6 Kelahiran.....	31
3.7 Kematian	34
3.8 Kualitas Penduduk	36
3.9 Pendidikan.....	37
3.10 Ekonomi	38
3.11 Mobilitas Penduduk Permanen	40
3.12 Migrasi Masuk	41
3.13 Migrasi Keluar	41
3.14 Migrasi Netto	42
BAB IV AGENDA DESA	44
4.1 Sadranan.....	44
4.2 Rasulan.....	44
BAB V PENUTUP.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Desa yang maju serta penduduk yang makmur merupakan cita-cita masyarakat secara umum. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka perlu diketahui potensi-potensi desa yang dapat digali serta dikembangkan. Perkembangan kependudukan merupakan salah satu contoh potensi desa yang berkaitan erat dengan perubahan keadaan penduduk baik kuantitas maupun kualitas. Dengan mengetahui keadaan kuantitas maupun kualitas penduduk, maka akan lebih mudah dalam menentukan langkah menuju keberhasilan membangun masyarakat yang lebih maju. Masyarakat yang maju diharapkan dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama. Perkembangan kependudukan dapat berhasil jika pengelolaan dan penyajian data kependudukan berskala nasional atau daerah berjalan dengan baik. Data kependudukan yang diolah dengan baik dan sistematis akan menjadi informasi bagi pembangunan kependudukan. Selain data kependudukan, perlu diketahui potensi-potensi lain misalnya potensi budaya, kekayaan alam, sosial, agama, dan sebagainya yang menjadi ciri khusus suatu desa.

Data yang digunakan dalam penulisan profil desa ini bersumber dari data registrasi desa Petir semester I (Januari-Juni 2017). Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi terkait potensi desa dan data kependudukan, Pemerintah Desa Petir bersama segenap perangkat Desa tahun 2017 menyusun Buku Profil Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Buku ini disusun sebagai tindak lanjut atas perintah dari Kepala Desa Petir yang berdasarkan Keputusan Kepala Desa Petir Nomor 35/KPTS/2016 tentang Kelompok Kerja Pendataan dan Penyusunan Profil Desa Tahun 2016. Mengingat kebutuhan desa akan buku tersebut sangat penting untuk mendukung kelengkapan administrasi desa dan mendukung pembangunan Desa petir, maka penyusunan Buku Profil desa ini diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan dapat di perbaharui dalam periode yang berkala.

1.2. VISI DAN MISI DESA PETIR

1.2.1 VISI

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi. Adapun rumusan visi Desa Petir tahun 2014-2019 adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Desa yang baik dan bersih, untuk mewujudkan Desa Petir yang Adil, Makmur, Sejahtera dan Religius”,

Visi Desa Petir mengandung makna dan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah desa Petir yang baik dan bersih mengandung makna :
Terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang bersih bebas dari Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN) sebagai pengayom dan mampu memberikan layanan pada masyarakat.
- 2) Adil, Makmur, dan Sejahtera mengandung makna :
Menggambarkan perwujudan kondisi yang semakin meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat dari waktu ke waktu. Tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun batin, yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, suasana kehidupan yang rukun, saling menghormati dan menghargai dilandasi oleh sikap religius, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan keadilan.
- 3) Religius, mengandung makna :
Masyarakat yang senantiasa mengedepankan dasar keagamaan di dalam hidup bermasyarakat, sehingga tercipta kondisi masyarakat yang tenteram dan tenang berpedoman sesuai agama yang dianut, dengan tetap menjaga solidaritas dan kerukunan baik sesama pemeluk agama, antarpemeluk agama maupun pemeluk agama dengan pemerintah.

Visi tersebut diarahkan untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sehingga terwujud kondisi yang lebih baik dalam rangka

mendorong pertumbuhan perekonomian menuju masyarakat yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

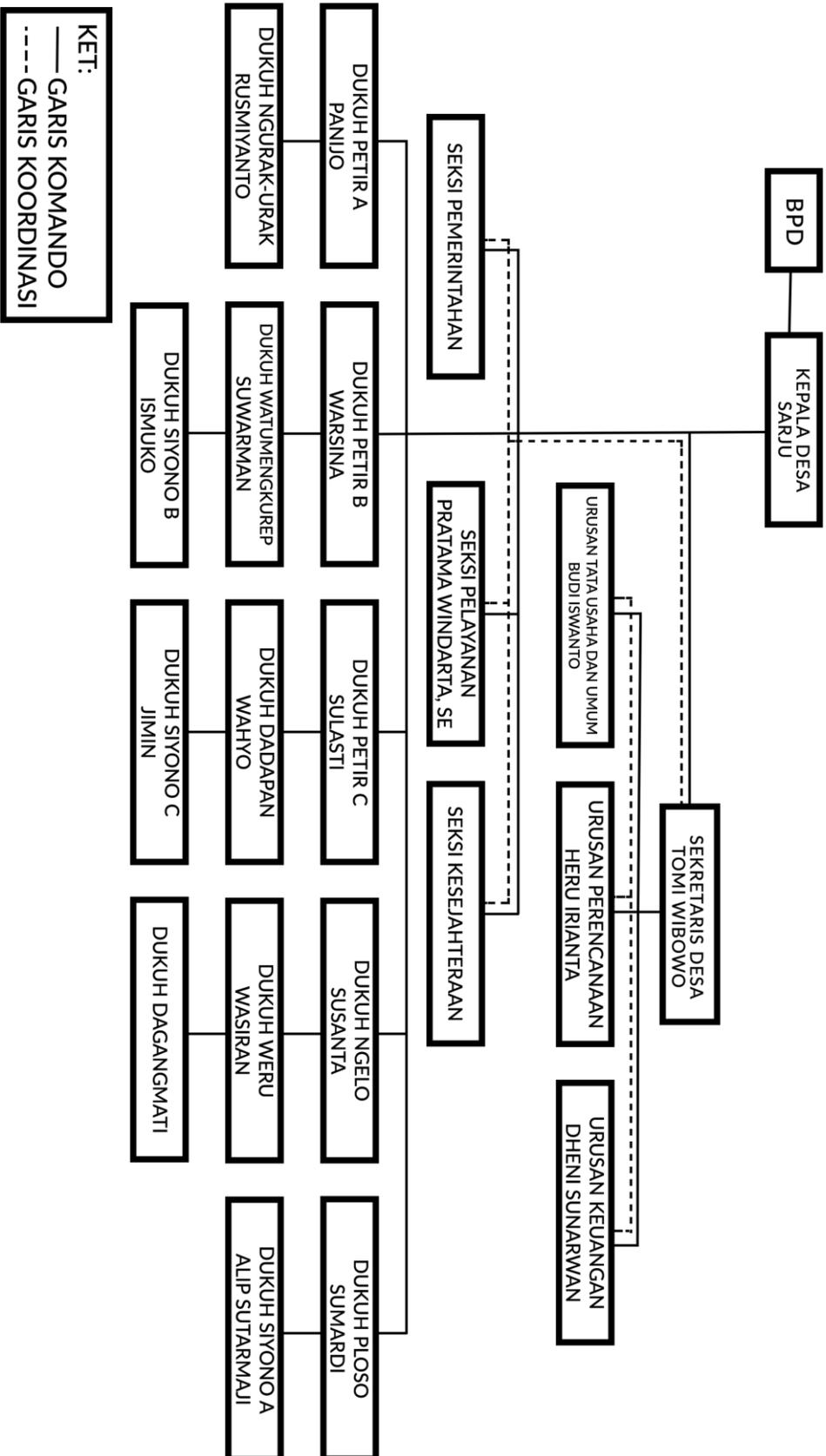
1.2.2. MISI

Misi merupakan sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Desa Petir untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan agar tujuan terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan.

Untuk memberikan arah bagi penyelenggara pemerintahan dan pembangunan dalam mencapai visi yang telah ditetapkan, maka dirumuskan Misi sebagai berikut :

- 1) Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN.
- 2) Optimalisasi pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam.
- 3) Terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif dalam masyarakat.
- 4) Pemberdayaan Masyarakat

1.3. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA



I.4. TUJUAN

Tujuan menyusun buku Profil Desa Petir, Kecamatan Rongkop adalah:

- a. Pelaksanaan amanat Keputusan Kepala Desa Petir Nomor 35/KPTS/2016 tentang Kelompok Kerja Pendataan dan Penyusunan Profil Desa Tahun 2016.
- b. Penyediaan Data dan Informasi Perkembangan Kependudukan yang *up to date* dan akurat sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan dan perencanaan kependudukan, serta untuk mendukung perencanaan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

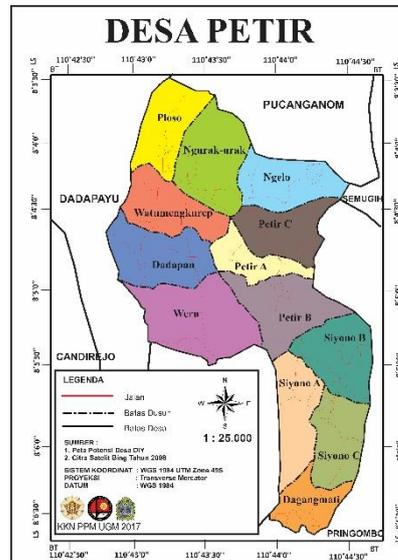
2.1 SEJARAH

Pada awalnya desa petir hanya terdiri dari hutan hutan saja. Lalu ada seseorang yang bernama Kiai Kenthung yang datang ke desa Petir yang saat itu belum bernama. Pada suatu ketika Ki Kenthung yang sedang kesulitan karena kekeringan dan semua tanamannya mengering berkeluh kesah di gubuk tersebut “Suk arep mangan apa tanduran garing kabeh?”, keluh Ki Kenthung.

Tiba-tiba terdengar suara yang seakan menjawab keluh kesahnya, “Ee, ee ee sesambatmu kok koyo sendaren kepipit, mengko to mengko”. Ki Kenthung pun tertidur sebentar. Setelah terbangun dari tidurnya, Ki Kenthung mendapati semua tanamannya kembali subur dan hijau, walaupun tidak ada hujan yang turun. Lalu ia mendapati sebuah kayu kemudian beliau memberi nama kayu tersebut Petir. Mulai pada saat itulah daerah dimana ki Kenthung menemukan kayu tersebut diberi nama desa Petir.

2.2 LETAK GEOGRAFIS

Desa Petir merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Desa Petir sebesar $\pm 1.025.537 \text{ m}^2$. Desa Petir terdiri dari 13 padukuhan, 13 RW, dan 35 RT. Desa Petir terletak di sebelah tenggara Ibukota Kabupaten Gunungkidul dengan jarak $\pm 24 \text{ km}$.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Desa Petir

Kondisi geografis Desa Petir adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Petir

Batas	Desa / Kecamatan	Wilayah
Barat	Dadapayu / Semanu	Kab. Gunungkidul
Timur	Semugih, Pringombo / Rongkop	Kab. Gunungkidul
Utara	Pucanganom / Rongkop	Kab. Gunungkidul
Selatan	Botodayaan / Rongkop	Kab. Gunungkidul

Wilayah Desa Petir terletak pada ketinggian antara 0 – 800 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Petir mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata – rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata – rata 120 hari. Bulan basah 4-6 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober – November dan pada bulan April – Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember – Februari. Suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 27,7°C, suhu minimum 23,2°C, dan suhu maksimum 32,4°C.

2.3 KONDISI UMUM DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Desa Petir sebanyak 3.827 jiwa dengan jumlah rumah tangga 1.278 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk perempuan 1.895 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki 1.932 jiwa.

2.4 KONDISI EKONOMI

2.4.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Petir sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam. Penurunan penerima raskin, RTLTLT sangat kecil dan kebutuhan tambahan (kendaraan bermotor dan HP) rata-rata tiap rumah tangga sudah memiliki.

2.4.2 Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu desa dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia. Kontributor sektor terbesar dalam pembentukan PDRB desa Petir berasal dari sektor pertanian.

2.5 POTENSI DAERAH

Beberapa potensi unggulan sebagai kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Petir adalah:

2.5.1 Pertanian

Potensi unggulan yang ada di Desa Petir untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur. Potensial untuk tanaman lahan kering (padi gogo dan palawija), tanaman buah-buahan (pisang, mangga, sirsak, papaya, dan lain-lain), budidaya perikanan perairan darat (telaga) dan perikanan tangkap, kolam terpal serta untuk usaha budidaya ternak untuk pembibitan dan penggemukan (sapi, kambing, dan lain-lain). Sedangkan pada bidang kehutanan, dan sumber daya alam juga masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan dengan baik.

2.5.2 Potensi Industri

Keterampilan industri rumahan seperti industri tempe, industri tas, anyaman bambu, dan juga keterampilan tangan berupa makanan kecil, dan lain-lain.

2.5.3 Pariwisata

Dalam bidang pariwisata, desa Petir memiliki potensi wisata yang berbasis alam dan berbasis budaya. Dalam bidang budaya sendiri, desa Petir memiliki berbagai upacara adat seperti upacara adat rasulan pada tiap dusun, upacara adat Mbah Jobeh yang diadakan setahun sekali, kesenian karawitan, wayang orang dan lain sebagainya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan pada bidang yang berbasis alam sendiri dikarenakan desa Petir memiliki kontur wilayah berbukit dan bergunung-gunung, maka daya tarik wisatanya antara lain wisata gunung, dan wisata goa yang saat ini memang belum terjamah sehingga belum begitu dikenal oleh wisatawan dari luar daerah. Untuk wisata lainnya seperti embung/ telaga belum dikembangkan dengan baik.

BAB III

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

3. KUANTITAS PENDUDUK

3.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Berdasarkan Laporan Bulanan Desa pada Semester I Tahun 2017, Penduduk Desa Petir berjumlah 3.827 jiwa yang tersebar di 13 Dukuh.

3.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Padukuhan

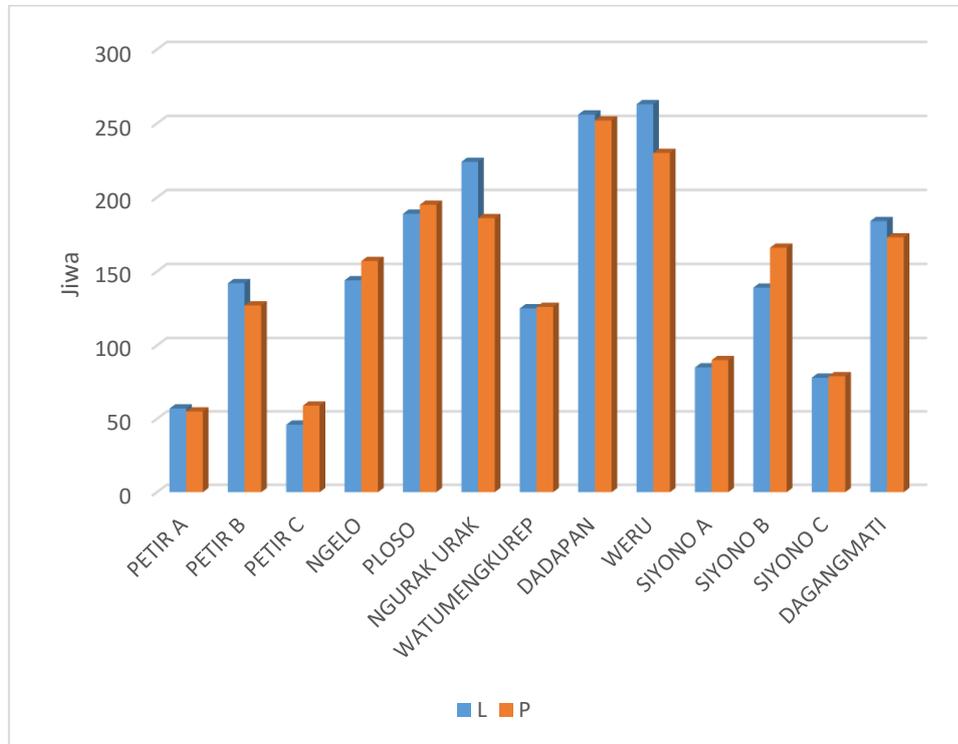
Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai dengan jenis kelamin penduduk. Di bawah ini tersaji informasi jumlah dan proporsi penduduk Desa Petir menurut jenis kelamin yang tinggal di wilayah dukuh tertentu.

Tabel 3.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin Per Dukuh Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	PETIR A	57	55	112
2	PETIR B	142	127	269
3	PETIR C	46	59	105
4	NGELO	144	157	301
5	PLOSO	189	195	384
6	NGURAK URAK	224	186	410
7	WATUMENGGUREP	125	126	251
8	DADAPAN	256	252	508
9	WERU	263	230	493
10	SIYONO A	85	90	175
11	SIYONO B	139	166	305
12	SIYONO C	78	79	157
13	DAGANGMATI	184	173	357
	Jumlah	1932	1895	3827

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Grafik Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis kelamin per dukuh Desa Petir Semester I tahun 2017 sebagai berikut:



Grafik 3.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Dukuh Desa Petir

Berdasarkan Jenis Kelamin, Penduduk Petir terdiri dari 1.932 laki-laki dan 1.895 perempuan. Secara Keseluruhan total jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan selisih 37 jiwa.

Berdasarkan jumlah penduduk keseluruhan, jumlah terbesar didominasi oleh Dadapan dengan jumlah 508 jiwa, dan jumlah terendah berada di Petir C dengan 105 jiwa.

3.1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan penduduk pada waktu sebelumnya.

Secara umum laju Pertumbuhan Penduduk menggambarkan perubahan Penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun karena migrasi penduduk yang dikenal dalam istilah Lahir Mati Pindah Datang (LAMPID). Tetapi penghitungan laju pertumbuhan penduduk dalam Profil Perkembangan Penduduk

Semester I Tahun 2017 bukan hanya dipengaruhi faktor pertumbuhan alamiah saja. Adanya konsolidasi data SIAK secara nasional, pembekuan data dan pengaktifan kembali biodata penduduk dalam data SIAK turut berpengaruh pada pertumbuhan penduduk.

Berikut ini merupakan tabel laju pertumbuhan penduduk Petir yang dipilah per dukuh pada semester I tahun 2017.

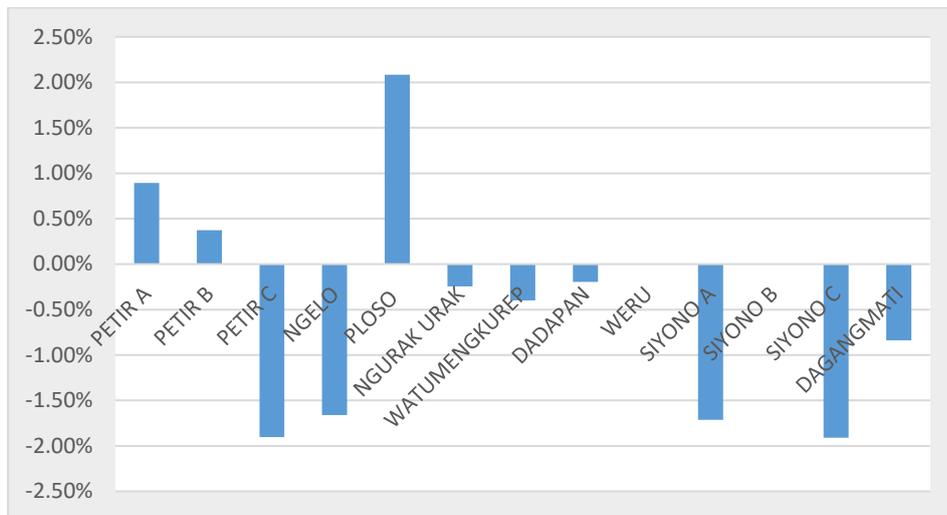
Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK 2017		TOTAL
		AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN	
1	PETIR A	111	112	0.89%
2	PETIR B	268	269	0.37%
3	PETIR C	107	105	-1.90%
4	NGELO	306	301	-1.66%
5	PLOSO	376	384	2.08%
6	NGURAK URAK	411	410	-0.24%
7	WATUMENGGUREP	252	251	-0.40%
8	DADAPAN	509	508	-0.20%
9	WERU	493	493	0.00%
10	SIYONO A	178	175	-1.71%
11	SIYONO B	305	305	0.00%
12	SIYONO C	160	157	-1.91%
13	DAGANGMATI	360	357	-0.84%
	Jumlah	3836	3827	-5.52%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pertumbuhan penduduk Desa Petir Semester I tahun 2017 sebesar -5.25% yang artinya antara bulan Januari hingga bulan Juni 2017 penduduk Desa Petir mengalami penurunan sebesar 5.25%.

Data di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Petir

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa Dukuh Ploso, Petir A, dan Petir B mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk dengan tingkat pertumbuhan paling tinggi secara berturut-turut. Sedangkan Dukuh dengan laju pertumbuhan penduduk negatif (jumlah penduduk berkurang dari tahun lalu) adalah Dukuh Siyono C, Petir C, Siyono A, Ngelo, Dagangmati, Watumengkurep, Ngurak-urak, dan Dadapan.

3.2 JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN

3.2.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya pada waktu tertentu. Rasio Jenis Kelamin ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

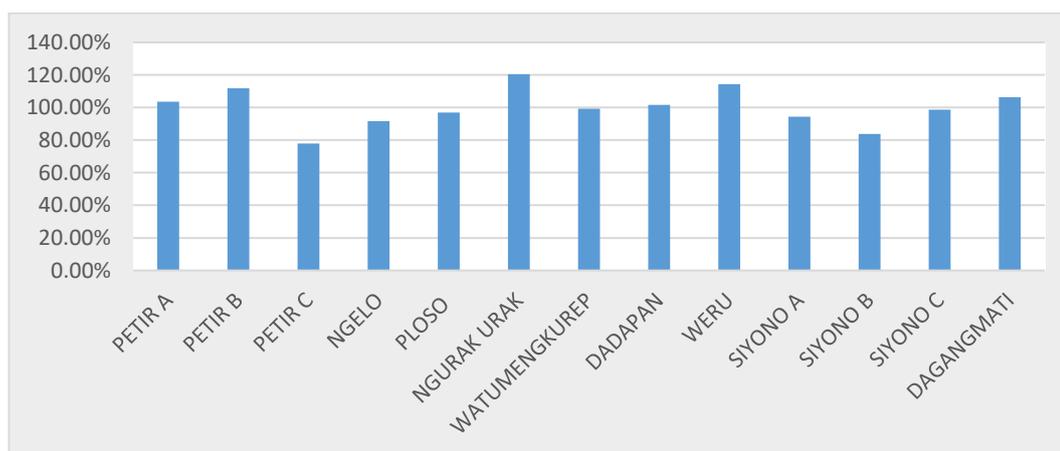
Informasi tentang Rasio Jenis Kelamin Desa Petir disajikan menurut Kelompok Umur sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK 2017			SEX RATIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	PETIR A	57	55	112	103.64%
2	PETIR B	142	127	269	111.81%
3	PETIR C	46	59	105	77.97%
4	NGELO	144	157	301	91.72%
5	PLOSO	189	195	384	96.92%
6	NGURAK URAK	224	186	410	120.43%
7	WATUMENGGUREP	125	126	251	99.21%
8	DADAPAN	256	252	508	101.59%
9	WERU	263	230	493	114.35%
10	SIYONO A	85	90	175	94.44%
11	SIYONO B	139	166	305	83.73%
12	SIYONO C	78	79	157	98.73%
13	DAGANGMATI	184	173	357	106.36%
	RATA-RATA				100.07%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Berdasarkan tabel tersebut, pada Semester I tahun 2017 Rasio Jenis Kelamin Desa Petir sebesar 100.07% yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Data tabel di atas juga tersaji dalam grafik berikut ini:



Grafik 3.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Desa Petir

3.2.2 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non

produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun).

Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

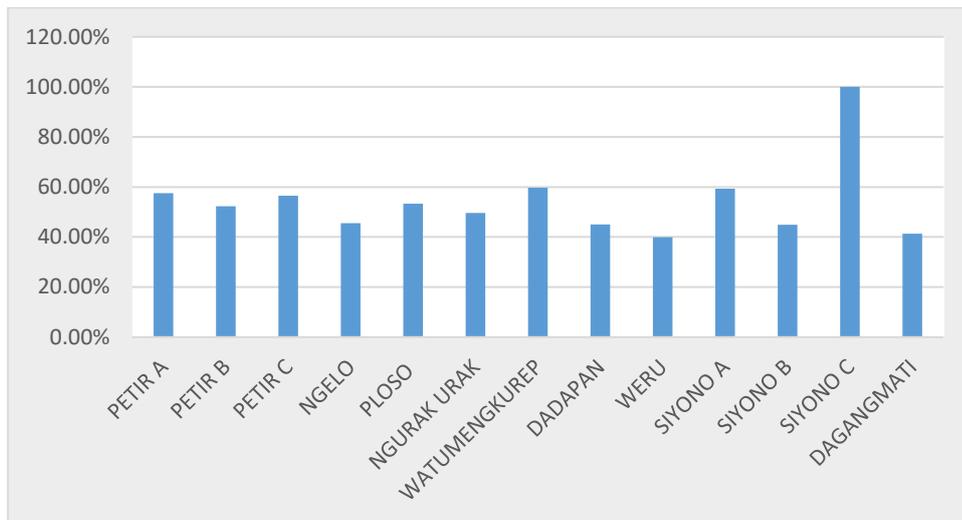
Dependency Ratio penduduk Desa Petir tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK 2017			DEPENDENCY RATIO (RASIO KETERGANTUNGAN)
		ANAK	TUA	PRODUKTIF	
1	PETIR A	17	25	73	57.53
2	PETIR B	48	45	178	52.25
3	PETIR C	18	21	69	56.52
4	NGELO	46	51	213	45.54
5	PLOSO	61	74	253	53.36
6	NGURAK URAK	67	65	266	49.62
7	WATUMENGGUREP	50	45	159	59.75
8	DADAPAN	83	76	353	45.04
9	WERU	93	52	363	39.94
10	SIYONO A	33	34	113	59.29
11	SIYONO B	45	52	216	44.91
12	SIYONO C	30	23	53	100.00
13	DAGANGMATI	65	43	261	41.38
RATA-RATA					54.24

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rasio ketergantungan penduduk Desa Petir sebesar 54.24, yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) mempunyai beban tanggungan sebanyak 54-55 orang yang dianggap belum produktif atau sudah tidak produktif lagi. Informasi tersebut juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



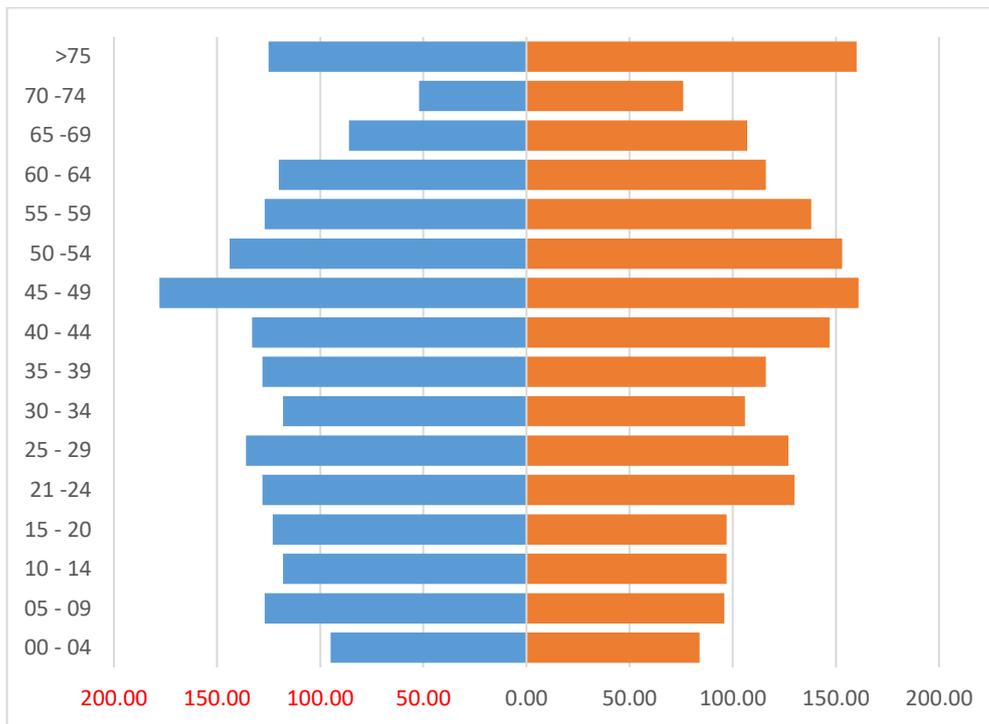
Grafik 3.4 Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Penduduk Desa Petir

3.2.3 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk, sumbu vertikal menunjukkan umur. Bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan. Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran, kematian, dan pindah penduduk.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk mengevaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap turunan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan, dan lansia sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan. Berikut ini disajikan piramida penduduk Desa Petir yang bersumber dari Data Desa Semester I tahun 2017:



Grafik 3.5 Piramida Penduduk Desa Petir

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Berdasarkan piramida penduduk di atas, wilayah Desa Petir didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama umur 40-44 tahun.

3.3 JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS PERKAWINAN

3.3.1 Angka Perkawinan Kasar

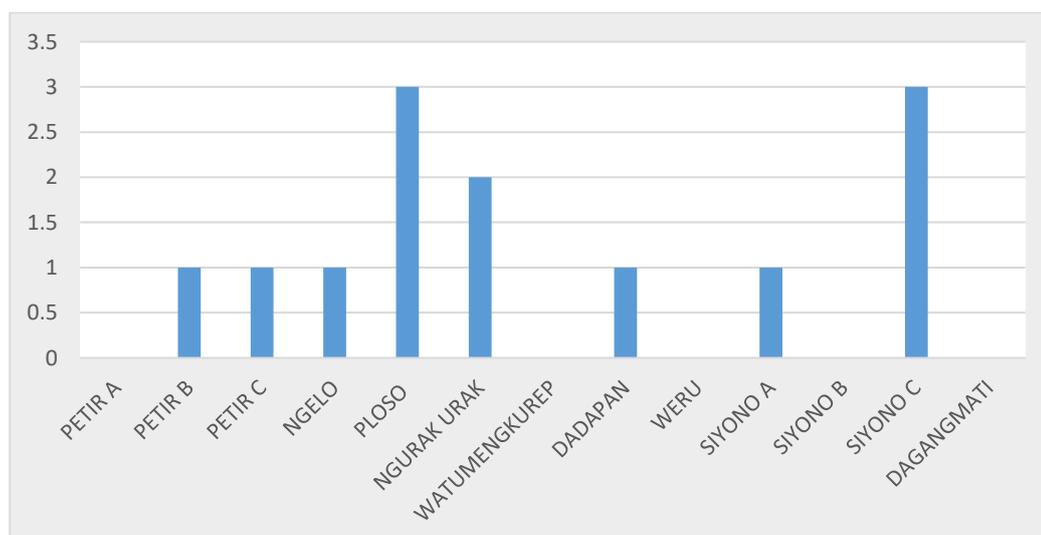
Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar Desa Petir pada semester I tahun 2017 disajikan dalam bentuk tabel per Dukuh sebagai berikut:

Tabel 3.5 Angka Perkawinan Kasar Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017		JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
		AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN		
1	PETIR A	111	112	0	0.0000
2	PETIR B	268	269	1	0.0037
3	PETIR C	107	105	1	0.0094
4	NGELO	306	301	1	0.0033
5	PLOSO	376	384	3	0.0079
6	NGURAK URAK	411	410	2	0.0049
7	WATUMENKUREP	252	251	0	0.0000
8	DADAPAN	509	508	1	0.0020
9	WERU	493	493	0	0.0000
10	SIYONO A	178	175	1	0.0057
11	SIYONO B	305	305	0	0.0000
12	SIYONO C	160	157	3	0.0189
13	DAGANGMATI	360	357	0	0.0000
	RATA-RATA				0.0043

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa angka perkawinan kasar di Desa Petir rata-rata sebesar 0.0043 yang artinya penduduk Desa Petir sebanyak kurang dari 1 kali terjadi perkawinan selama semester I tahun 2017. Informasi di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 3.6 Angka Perkawinan Kasar Penduduk Desa Petir

Berdasarkan grafik diatas, Dukuh dengan tingkat perkawinan tertinggi pada semester I tahun 2017 adalah Ploso dan Dagangmati.

3.3.2 Angka Perceraian Kasar

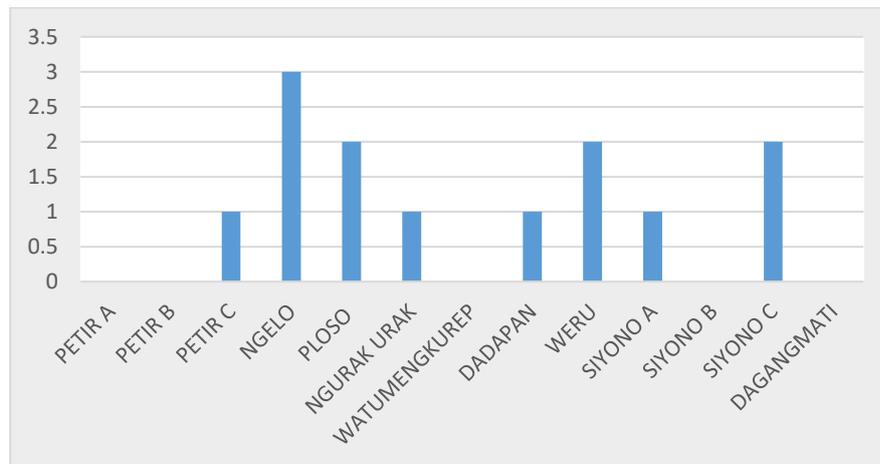
Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu. Angka ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perceraian Kasar Desa Petir pada semester I tahun 2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Angka Perceraian Kasar Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH PENDUDUK 2017		JUMLAH PERCERAIAN	ANGKA PERCERAIAN KASAR
		AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN		
1	PETIR A	111	112	0	0.0000
2	PETIR B	268	269	0	0.0000
3	PETIR C	107	105	1	0.0094
4	NGELO	306	301	3	0.0099
5	PLOSO	376	384	2	0.0053
6	NGURAK URAK	411	410	1	0.0024
7	WATUMENGGUREP	252	251	0	0.0000
8	DADAPAN	509	508	1	0.0020
9	WERU	493	493	2	0.0041
10	SIYONO A	178	175	1	0.0057
11	SIYONO B	305	305	0	0.0000
12	SIYONO C	160	157	2	0.0126
13	DAGANGMATI	360	357	0	0.0000
	RATA-RATA				0.0039

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada semester I tahun 2017 angka perceraian penduduk Desa Petir sebesar 0.0039 yang artinya pada semester I tahun 2017 setiap 1.000 penduduk Desa Petir terdapat kurang dari satu pasangan yang bercerai. Tabel tersebut juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.7 Angka Perceraian Kasar Penduduk Desa Petir

Berdasarkan grafik di atas, Dukuh dengan tingkat perceraian tertinggi pada semester I tahun 2017 adalah Ngelo.

3.4 KELUARGA

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear Family*) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*Extended Family*) yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak (baik yang sudah kawin atau belum), cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain:

3.4.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

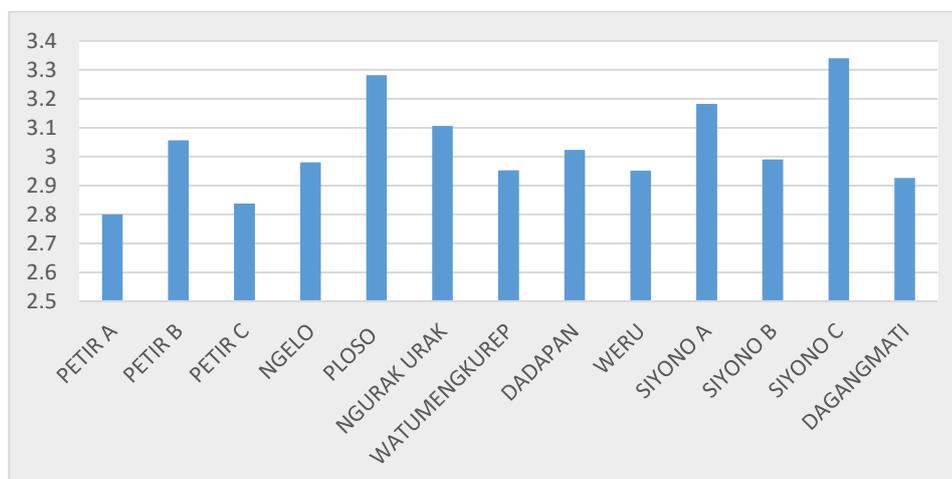
Banyaknya jumlah keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya. Rata-rata jumlah keluarga dan anggota keluarga di Desa Petir disajikan dalam bentuk tabel per Dukuh sebagai berikut :

Tabel 3.7 Jumlah Keluarga dan Rata-rata jumlah anggota keluarga Penduduk Desa Petir

NO	DUSUN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK	RATA-RATA ANGGOTA KELUARGA
1	PETIR A	40	112	3
2	PETIR B	88	269	3
3	PETIR C	37	105	3
4	NGELO	101	301	3
5	PLOSO	117	384	3
6	NGURAK URAK	132	410	3
7	WATUMENGGUREP	85	251	3
8	DADAPAN	168	508	3
9	WERU	167	493	3
10	SIYONO A	55	175	3
11	SIYONO B	102	305	3
12	SIYONO C	47	157	3
13	DAGANGMATI	122	357	3
	RATA-RATA	97	294	3
	JUMLAH	1261	3827	42

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah penduduk Desa Petir pada semester I tahun 2017 sebesar 3.827 jiwa yang terdiri dari 1.261 Kepala Keluarga dan rata-rata anggota keluarga sebanyak 3 orang. Informasi di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.8 Jumlah Keluarga dan Rata-rata jumlah anggota keluarga Penduduk Desa Petir

3.4.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga

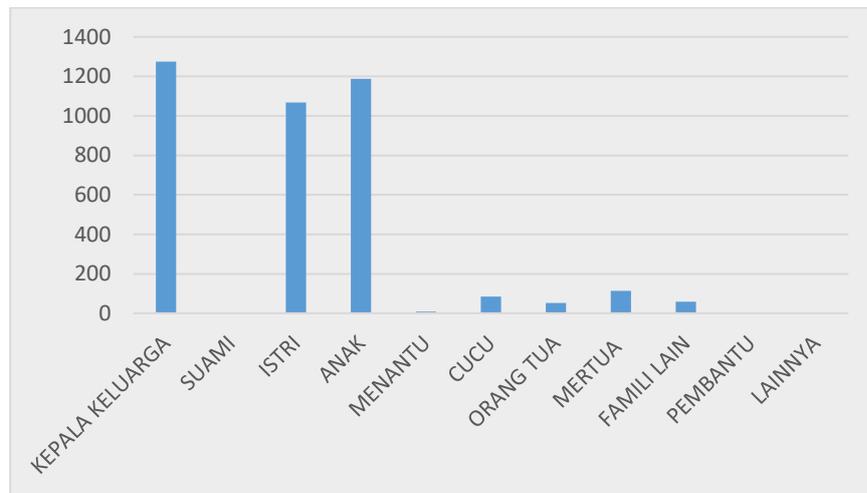
Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga digunakan untuk melihat banyaknya keluarga menurut jumlahnya, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Informasi mengenai status hubungan penduduk Desa Petir dengan Kepala Keluarga tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	JUMLAH	
		Σ	%
1	KEPALA KELUARGA	1274	33.10
2	SUAMI	0	0.00
3	ISTRI	1067	27.72
4	ANAK	1187	30.84
5	MENANTU	9	0.23
6	CUCU	84	2.18
7	ORANG TUA	52	0.01
8	MERTUA	114	0.03
9	FAMILI LAIN	58	0.02
10	PEMBANTU	0	0.00
11	LAINNYA	4	0.00
	JUMLAH	3849	100.00

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara anggota keluarga dengan kepala keluarga. Baik mereka yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu dan lainnya tinggal dalam satu rumah yang sama. Tabel Status Hubungan Dalam Keluarga di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.9 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK) Penduduk Desa Petir

3.4.3 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin

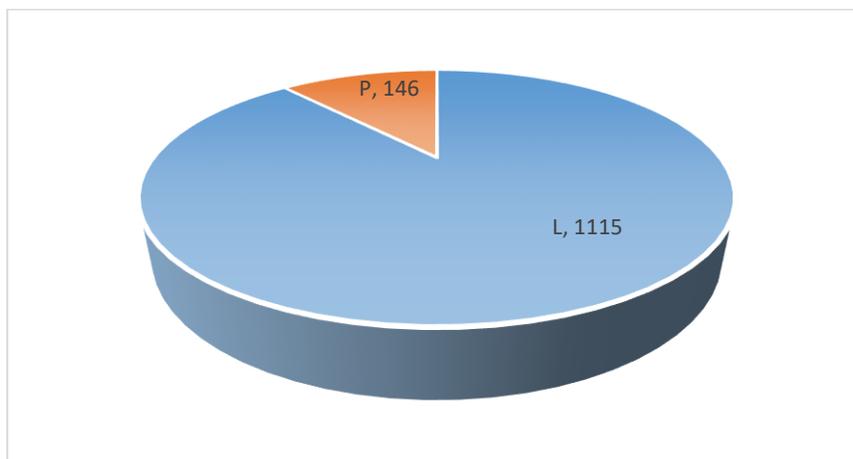
Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggungjawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga. Hal ini disebabkan karena pasangan meninggal, perceraian, atau sebab-sebab lain. Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Kepala Keluarga menurut jenis kelamin di Desa Petir tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.9 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	KEPALA KELUARGA		TOTAL
		L	P	
1	PETIR A	35	5	40
2	PETIR B	76	12	88
3	PETIR C	29	8	37
4	NGELO	78	23	101
5	PLOSO	106	11	117
6	NGURAK URAK	117	15	132
7	WATUMENKUREP	72	13	85
8	DADAPAN	146	22	168
9	WERU	160	7	167
10	SIYONO A	51	4	55
11	SIYONO B	90	12	102
12	SIYONO C	41	6	47
13	DAGANGMATI	114	8	122
	JUMLAH	1115	146	1261

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel tersebut juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 3.10 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin Penduduk Desa Petir

3.4.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Dalam konsep demografi, Kepala Keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga secara ekonomi, sosial, maupun psikologi.

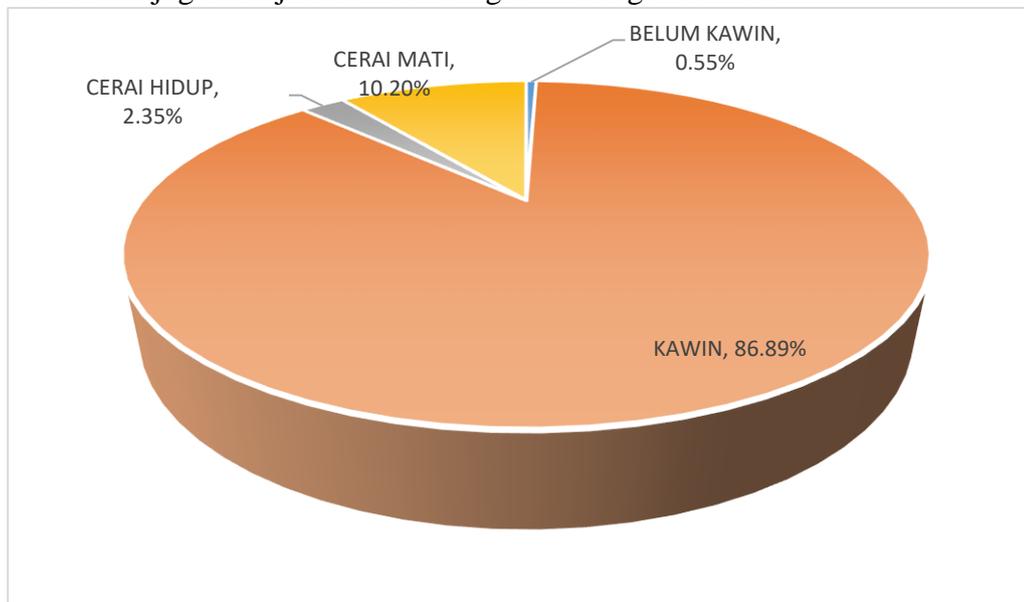
Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah Kepala Keluarga di Desa Petir pada semester I tahun 2017 berdasarkan status perkawinannya.

Tabel 3.10 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Penduduk Desa Petir

NO	STATUS PERKAWINAN KEP. KELUARGA	JUMLAH	PERSENTASE
1	BELUM KAWIN	7	0.55%
2	KAWIN	1107	86.89%
3	CERAI HIDUP	30	2.35%
4	CERAI MATI	130	10.20%
	JUMLAH	1274	100.00%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel diatas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.11 Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan Penduduk Desa Petir

Secara keseluruhan Kepala Keluarga di Desa Petir yang berstatus kawin sebanyak 86,89% atau 1.107 jiwa, status cerai hidup sebanyak 2,35% atau 30 jiwa, status cerai mati sebanyak 10,20% atau 130 jiwa, dan yang berstatus belum kawin sebanyak 0,55% atau 7 jiwa.

3.4.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Terakhir

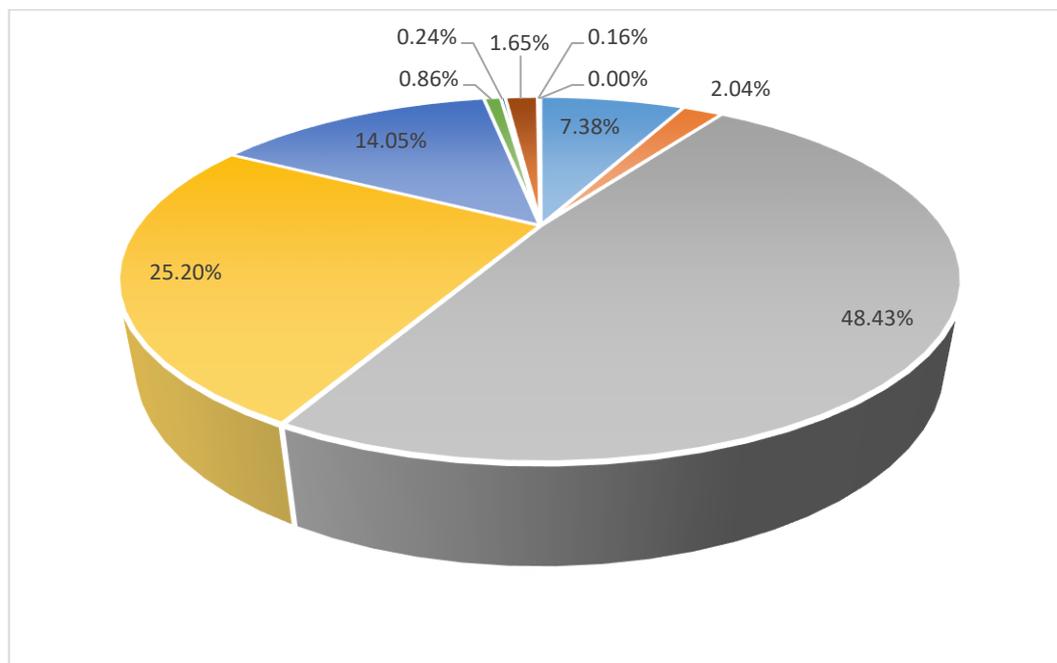
Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kepala keluarga penduduk Desa Petir berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 3.11 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Petir

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	94	7.38%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	26	2.04%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	617	48.43%
4	SLTP/SEDERAJAT	321	25.20%
5	SLTA/SEDERAJAT	179	14.05%
6	DIPLOMA I/II	11	0.86%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	3	0.24%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	21	1.65%
9	STRATA II	2	0.16%
10	STRATA III	0	0.00%
	JUMLAH	1274	100.00%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kepala keluarga yang tamat SD/ sederajat memiliki persentase tertinggi yaitu sebanyak 48,43% dan kepala keluarga yang tidak/belum sekolah sebanyak 7,38%, belum tamat SD/ sederajat sebanyak 2,04%, SLTP/ sederajat sebanyak 25,20%, SLTA/ sederajat sebanyak 14,05%, diploma I/II sebanyak 0,86%, akademi/diploma II/Sarjana Muda sebanyak 0,24%, Diploma IV/Strata I sebanyak 1.65%, Strata II sebanyak 0.16%, dan 0.00% pada Strata III. Dengan tabel ini dapat ditarik kesimpulan bahwa separuh dari Kepala Keluarga di Desa Petir memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.12 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Terakhir Penduduk Desa Petir

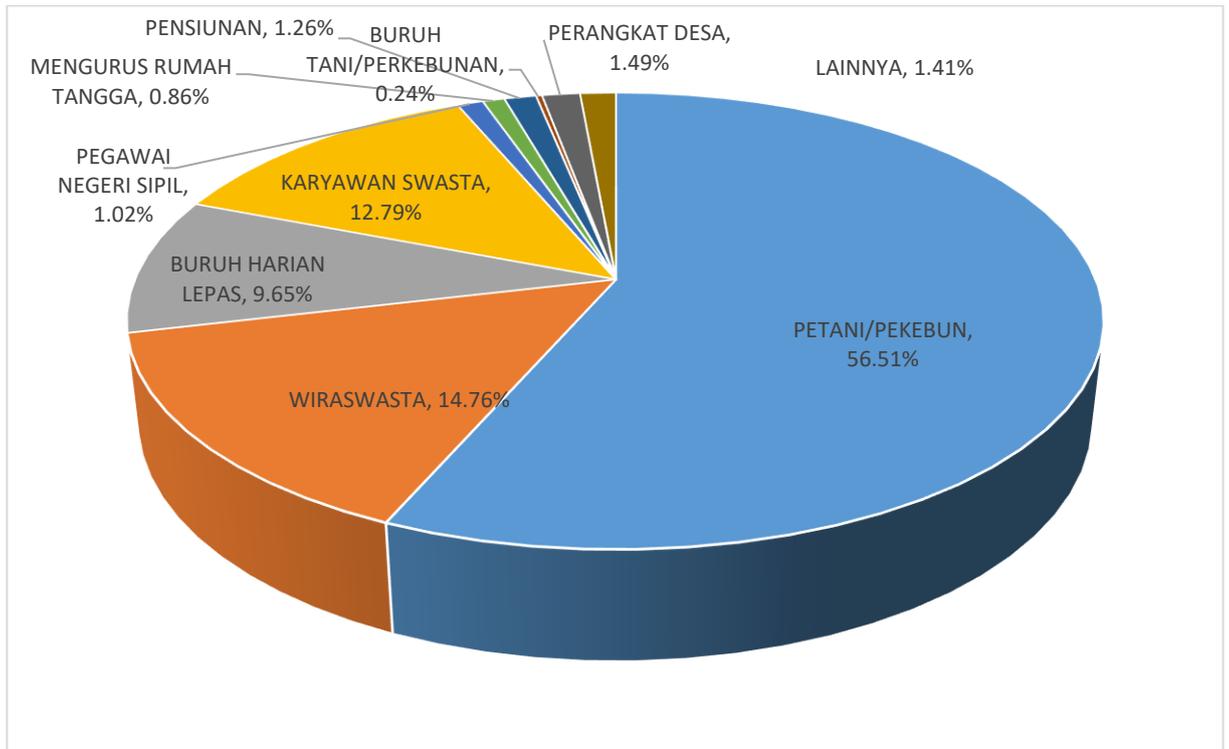
3.4.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan jenis pekerjaannya, Kepala Keluarga di Desa Petir terdiri dari beberapa profesi sebagai berikut:

Tabel 3.12 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Penduduk Desa Petir

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	PETANI/PEKEBUN	720	56.51%
2	WIRASWASTA	188	14.76%
3	BURUH HARIAN LEPAS	123	9.65%
4	KARYAWAN SWASTA	163	12.79%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	13	1.02%
6	MENGURUS RUMAH TANGGA	11	0.86%
7	PENSIUNAN	16	1.26%
8	BURUH TANI/PERKEBUNAN	3	0.24%
9	PERANGKAT DESA	19	1.49%
10	LAINNYA	18	1.41%
	JUMLAH	1274	100.00%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017



Grafik 3.13 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pekerjaan Penduduk Desa Petir

Dari tabel dan grafik tersebut di atas, lebih dari setengah jumlah Kepala Keluarga di Desa Petir bekerja sebagai petani atau pekebun yaitu sebanyak 56,51% atau 720 jiwa, dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai buruh tani atau perkebunan sebanyak 0,24% atau 3 jiwa.

3.5 PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

3.5.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama

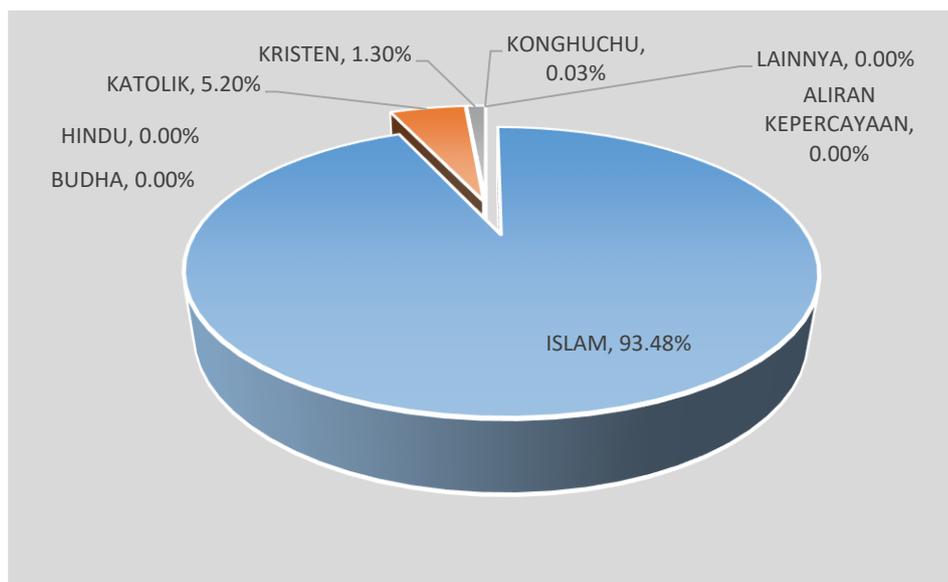
Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antarumat beragama. Menurut agamanya, penduduk Desa Petir terdiri dari:

Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Menurut Agama Penduduk Desa Petir

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	ISLAM	3598	93.48%
2	KATOLIK	200	5.20%
3	KRISTEN	50	1.30%
4	HINDU	0	0.00%
5	BUDHA	0	0.00%
6	KONGHUCHU	1	0.03%
7	ALIRAN KEPERCAYAAN	0	0.00%
8	LAINNYA	0	0.00%
	JUMLAH	3849	100.00%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 3.14 Jumlah Penduduk Menurut Agama Penduduk Desa Petir

Berdasarkan informasi di atas, mayoritas penduduk di Desa Petir beragama Islam yaitu sebanyak 93.48% atau 3598 jiwa.

3.6 KELAHIRAN

3.6.1 Jumlah Kelahiran

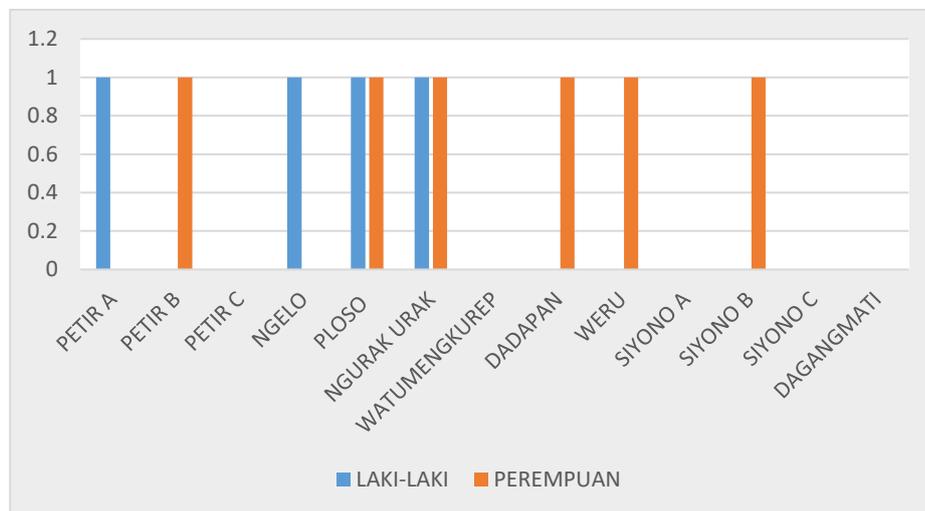
Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran yang terjadi di Desa Petir pada semester I tahun 2017.

Tabel 3.14 Jumlah Kelahiran Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH KELAHIRAN 2017		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PETIR A	1	0	1
2	PETIR B	0	1	1
3	PETIR C	0	0	0
4	NGELO	1	0	1
5	PLOSO	1	1	2
6	NGURAK URAK	1	1	2
7	WATUMENGGUREP	0	0	0
8	DADAPAN	0	1	1
9	WERU	0	1	1
10	SIYONO A	0	0	0
11	SIYONO B	0	1	1
12	SIYONO C	0	0	0
13	DAGANGMATI	0	0	0
	JUMLAH	4	6	10

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 3.15 Jumlah Kelahiran Penduduk Desa Petir

3.6.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate / CBR*)

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama tanpa

memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua).

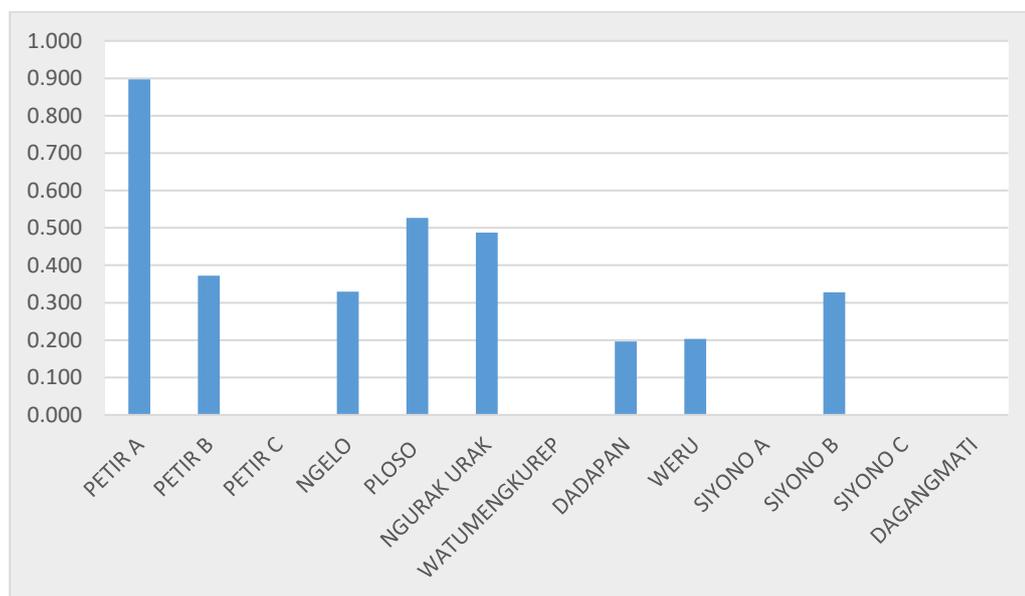
Angka Kelahiran Kasar Desa Petir pada semester I tahun 2017 tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.15 Angka Kelahiran Kasar Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH KELAHIRAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017		ANGKA KELAHIRAN KASAR (CBR)
			AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN	
1	PETIR A	1	111	112	0.90
2	PETIR B	1	268	269	0.37
3	PETIR C	0	107	105	0.00
4	NGELO	1	306	301	0.33
5	PLOSO	2	376	384	0.53
6	NGURAK URAK	2	411	410	0.49
7	WATUMENGGUREP	0	252	251	0.00
8	DADAPAN	1	509	508	0.20
9	WERU	1	493	493	0.20
10	SIYONO A	0	178	175	0.00
11	SIYONO B	1	305	305	0.33
12	SIYONO C	0	160	157	0.000
13	DAGANGMATI	0	360	357	0.000
	RATA-RATA				0.26

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan Angka Kelahiran Kasar Desa Petir per Dukuh. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa angka kelahiran kasar Desa Petir sebesar 3.34 yang artinya bahwa setiap 1.000 penduduk Desa Petir pada semester I tahun 2017 terjadi >1 kelahiran hidup. Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.16 Angka Kelahiran Kasar Penduduk Desa Petir

3.7 KEMATIAN

3.7.1 Jumlah Kematian

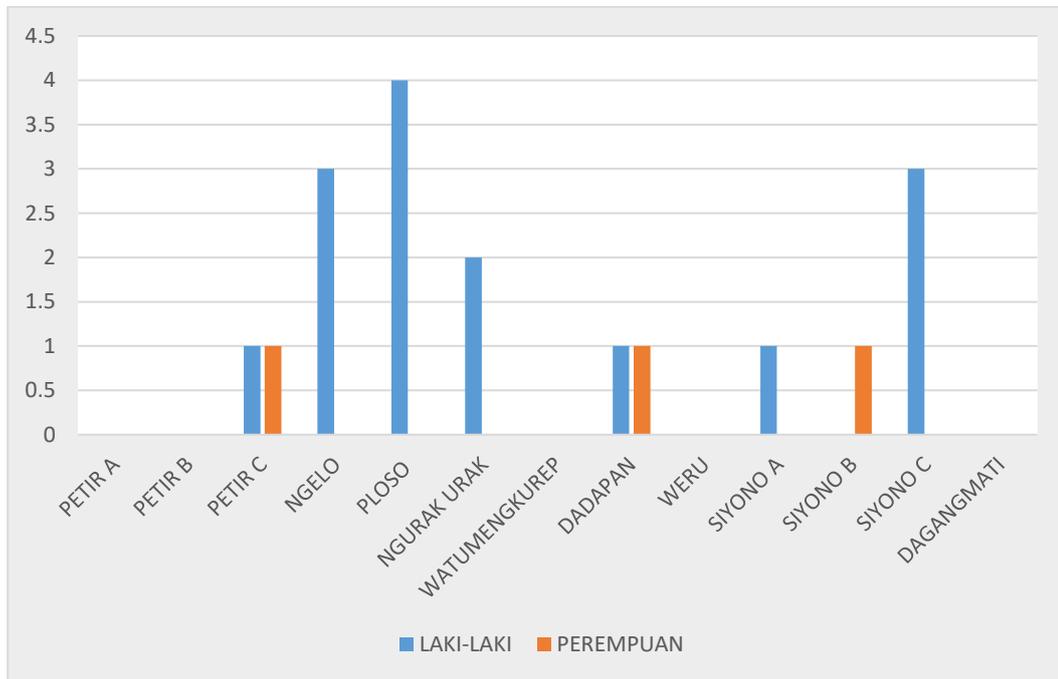
Informasi tentang jumlah kematian yang terjadi di Desa Petir pada semester I tahun 2017 sebagai berikut:

Tabel 3.16 Jumlah Kematian Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH KEMATIAN 2017		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	PETIR A	0	0	0
2	PETIR B	0	0	0
3	PETIR C	1	1	2
4	NGELO	3	0	3
5	PLOSO	4	0	4
6	NGURAK URAK	2	0	2
7	WATUMENKUREP	0	0	0
8	DADAPAN	1	1	2
9	WERU	0	0	0
10	SIYONO A	1	0	1
11	SIYONO B	0	1	1
12	SIYONO C	3	0	3
13	DAGANGMATI	0	0	0
	JUMLAH	15	3	18

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik berikut:



Grafik 3.17 Jumlah Kematian Penduduk Desa Petir

3.7.2 Angka Kematian Kasar

Angka Kematian Kasar merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk, Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka Kematian Kasar Desa Petir pada semester I tahun 2017 tersaji dalam tabel sebagai berikut:

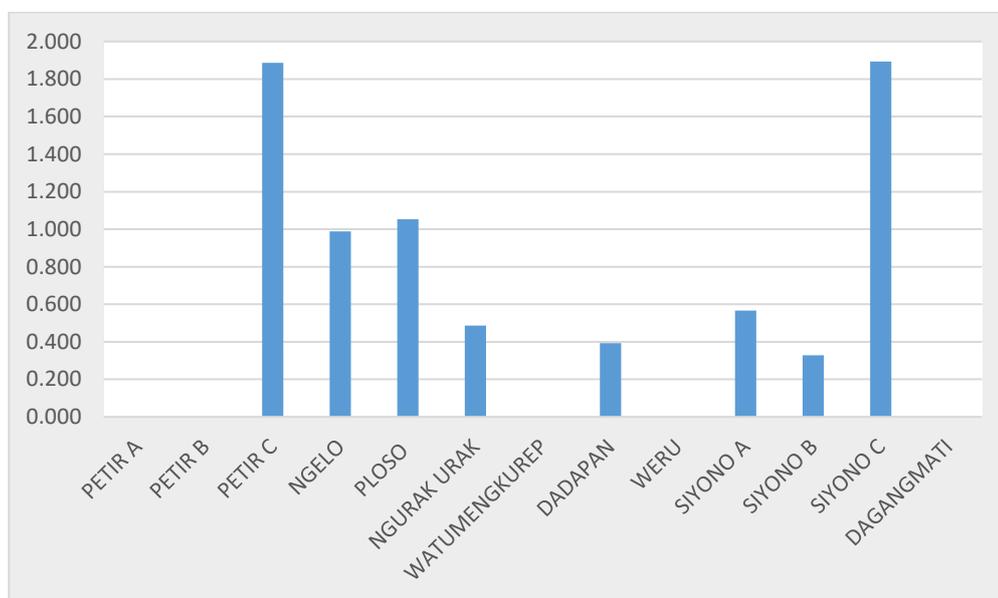
Tabel 3.17 Angka Kematian Kasar Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2017		ANGKA KEMATIAN KASAR (CBR)
			AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN	
1	PETIR A	0	111	112	0.00
2	PETIR B	0	268	269	0.00
3	PETIR C	2	107	105	1.89
4	NGELO	3	306	301	0.99
5	PLOSO	4	376	384	1.05
6	NGURAK URAK	2	411	410	0.49
7	WATUMENKUREP	0	252	251	0.00
8	DADAPAN	2	509	508	0.40

9	WERU	0	493	493	0.00
10	SIYONO A	1	178	175	0.57
11	SIYONO B	1	305	305	0.33
12	SIYONO C	3	160	157	1.89
13	DAGANGMATI	0	360	357	0.00
	RATA-RATA				0.58

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan Angka Kematian Kasar Desa Petir per Dukuh. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa angka kematian kasar Desa Petir sebesar 0.58 yang artinya bahwa setiap 1.000 penduduk Desa Petir pada semester I tahun 2017 terjadi >1 kematian. Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.18 Angka Kematian Kasar Penduduk Desa Petir

3.8 KUALITAS PENDUDUK

3.8.1 Kesehatan

3.8.1.1 Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati

Jumlah bayi yang lahir hidup dan lahir mati dari seorang ibu di Desa Petir pada semester I tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18 Jumlah Kelahiran Hidup dan Kelahiran Mati Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH	HIDUP	MATI	JUMLAH
1	PETIR A	1	0	1	0	0	0	2	0	2
2	PETIR B	0	0	0	1	0	1	2	0	2
3	PETIR C	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	NGELO	1	0	1	0	0	0	2	0	2
5	PLOSO	1	0	1	1	0	1	4	0	4
6	NGURAK URAK	1	0	1	1	0	1	4	0	4
7	WATUMENGGUREP	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	DADAPAN	0	0	0	1	0	1	2	0	2
9	WERU	0	0	0	1	0	1	2	0	2
10	SIYONO A	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SIYONO B	0	0	0	1	0	1	2	0	2
12	SIYONO C	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	DAGANGMATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	4	0	4	6	0	6	20	0	20

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

3.9 PENDIDIKAN

3.9.1 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk Desa Petir berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.

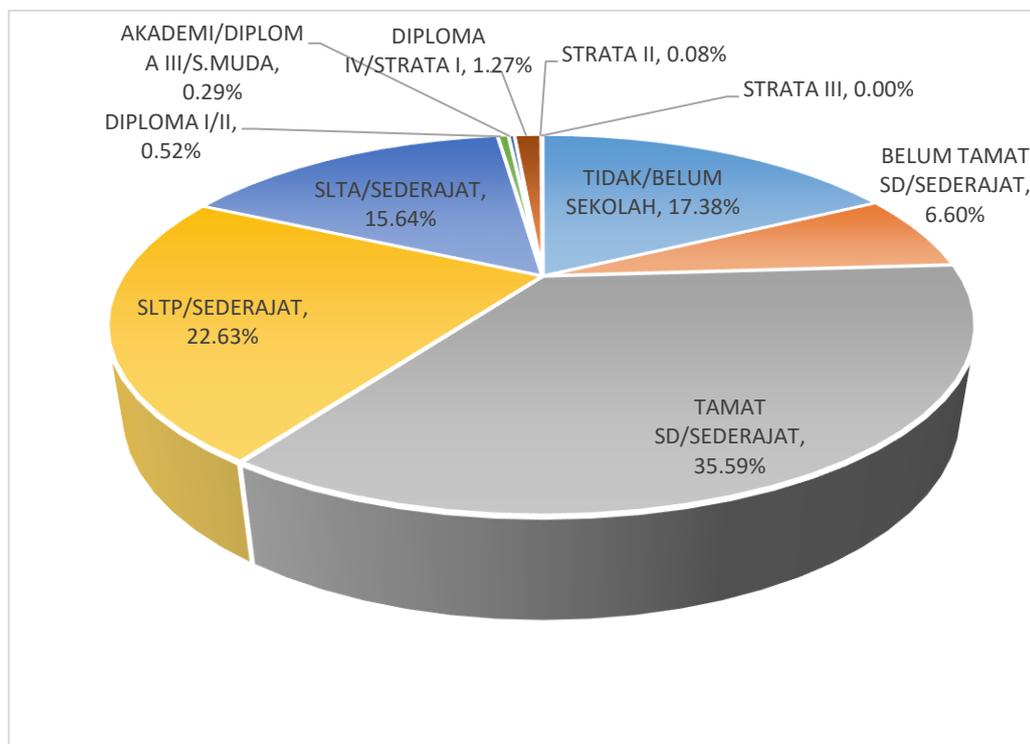
Tabel 3.19 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Petir

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	669	17.38%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	254	6.60%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	1370	35.59%
4	SLTP/SEDERAJAT	871	22.63%
5	SLTA/SEDERAJAT	602	15.64%
6	DIPLOMA I/II	20	0.52%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	11	0.29%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	49	1.27%

9	STRATA II	3	0.08%
10	STRATA III	0	0.00%
	JUMLAH	3849	100%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.19 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Petir memiliki tingkat pendidikan yang didominasi oleh tamatan SD atau sederajat yaitu 35,59% atau 1370 jiwa, dan diikuti SLTP atau sederajat yaitu 22,63% atau 871 jiwa serta tidak atau belum sekolah yaitu 17,38% atau 669 jiwa.

3.10 EKONOMI

3.10.1 Proporsi Tenaga Kerja

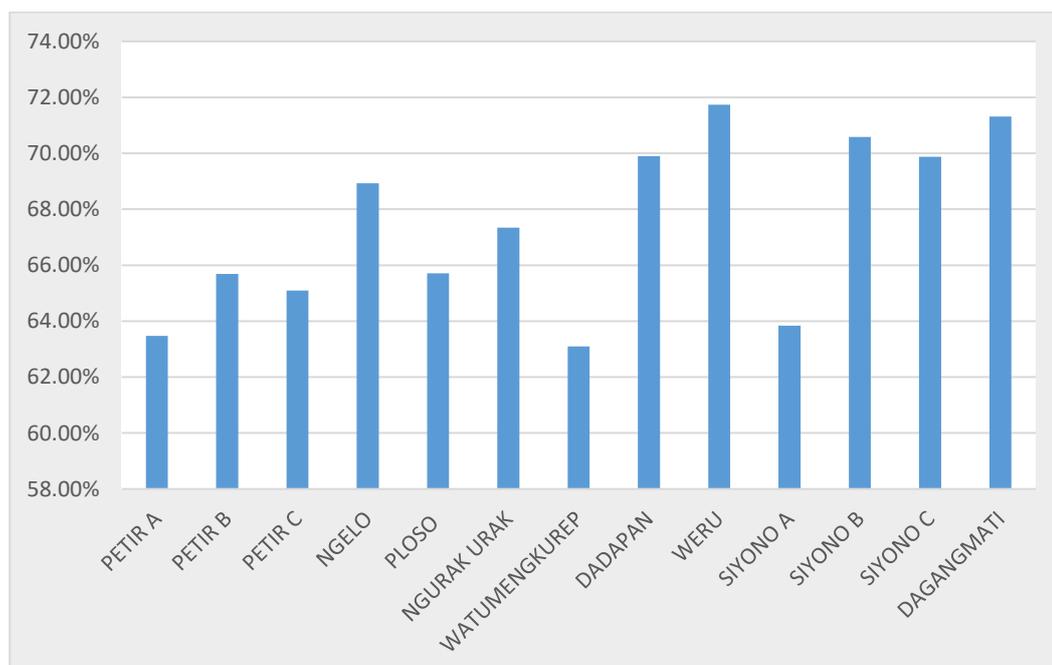
Tenaga Kerja (*Manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan proporsi tenaga kerja dilakukan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Tabel 3.20 Proporsi Tenaga Kerja Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	JUMLAH TENAGA KERJA	JUMLAH PENDUDUK	PROPORSI TENAGA KERJA
1	PETIR A	73	115	63.48%
2	PETIR B	178	271	65.68%
3	PETIR C	69	106	65.09%
4	NGELO	213	309	68.93%
5	PLOSO	253	385	65.71%
6	NGURAK URAK	266	395	67.34%
7	WATUMENKUREP	159	252	63.10%
8	DADAPAN	353	505	69.90%
9	WERU	363	506	71.74%
10	SIYONO A	113	177	63.84%
11	SIYONO B	216	306	70.59%
12	SIYONO C	109	156	70.59%
13	DAGANGMATI	261	366	71.31%
	RATA-RATA			64.67%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa Proporsi Tenaga Kerja Desa Petir pada semester I tahun 2017 sebesar 64.67%. Tabel di atas juga tersaji dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 3.20 Proporsi Tenaga Kerja Penduduk Desa Petir

Dari grafik di atas terlihat bahwa proporsi tenaga kerja pada Weru menempati urutan yang paling tinggi, yaitu 71.74%. Sedangkan proporsi tenaga kerja terendah terdapat pada Watumengkurep, yaitu 63,10%

3.10.2 Proporsi Penduduk Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk bekerja dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.21 Proporsi Penduduk Bekerja menurut jenis Pekerjaan Penduduk Desa Petir

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	PETANI/PEKEBUN	1565	40.66%
2	WIRASWASTA	326	8.47%
3	BURUH HARIAN LEPAS	252	6.55%
4	KARYAWAN SWASTA	406	10.55%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	39	1.01%
6	MENGURUS RUMAH TANGGA	227	5.90%
7	PELAJAR/MAHASISWA	479	12.44%
8	BURUH TANI/PERKEBUNAN	8	0.21%
9	BELUM/TIDAK BERKERJA	495	12.86%
10	LAINNYA	52	1.35%
	JUMLAH	3849	100%

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Dari tabel di atas persentase pekerjaan terbesar penduduk di Desa Petir adalah Petani atau Pekebun yaitu 40,66% atau 1565 jiwa .

3.11 MOBILITAS PENDUDUK PERMANEN

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk secara administratif dari suatu wilayah ke wilayah lainnya dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Migrasi penduduk dibedakan menjadi 2 yaitu migrasi masuk dan migrasi keluar. Migrasi masuk adalah kedatangan penduduk dari luar daerah Desa Petir dengan maksud menetap dan memiliki dokumen kependudukan di Desa Petir. Sedangkan Migrasi Keluar adalah perpindahan penduduk ke luar wilayah Desa Petir dengan

maksud untuk menetap di daerah tujuan dan memiliki dokumen di daerah tujuan. Adapun rincian data jumlah migrasi masuk dan keluar adalah sebagai berikut.

3.12 MIGRASI MASUK

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang masuk ke Desa Petir berdasarkan data yang diambil dari Data Desa Semester I tahun 2017.

Tabel 3.22 Migrasi Masuk Penduduk Desa Petir

	DUKUH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PETIR A	0	0	0
2	PETIR B	1	0	1
3	PETIR C	0	0	0
4	NGELO	0	1	1
5	PLOSO	5	7	12
6	NGURAK URAK	0	0	0
7	WATUMENKUREP	0	0	0
8	DADAPAN	1	0	1
9	WERU	0	1	1
10	SIYONO A	0	0	0
11	SIYONO B	0	0	0
12	SIYONO C	0	0	0
13	DAGANGMATI	0	0	0
	JUMLAH	7	9	16

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

3.13 MIGRASI KELUAR

Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang pindah dari Desa Petir ke wilayah lain dalam NKRI berdasarkan data yang diambil dari Data Desa Semester I tahun 2017.

Tabel 3.23 Migrasi Keluar Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	PETIR A	0	0	0
2	PETIR B	1	0	1
3	PETIR C	0	0	0
4	NGELO	0	1	1
5	PLOSO	0	2	2
6	NGURAK URAK	1	1	2
7	WATUMENKUREP	1	1	2
8	DADAPAN	1	0	1
9	WERU	1	4	5
10	SIYONO A	2	0	2
11	SIYONO B	0	0	0
12	SIYONO C	0	0	0
13	DAGANGMATI	2	1	3
	JUMLAH	9	10	19

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Berdasarkan data di atas, jumlah penduduk yang keluar dari Desa Petir lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang datang. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk di Desa Petir sehingga tahun ini mengalami penurunan.

3.14 MIGRASI NETTO

Migrasi netto merupakan angka yang menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar dengan cara memperhitungkan antara jumlah imigran yang masuk dan keluar pada tahun yang sama dan jumlah penduduk daerah asal pada awal dan akhir perhitungan di tahun yang sama.

Tabel 3.24 Migrasi Netto Penduduk Desa Petir

NO	DUKUH	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR	JUMLAH PENDUDUK 2017		MIGRASI NETTO
				AWAL TAHUN	TENGAH TAHUN	
1	PETIR A	0	0	111	112	0.0000
2	PETIR B	1	1	268	269	0.0000
3	PETIR C	0	0	107	105	0.0000
4	NGELO	1	1	306	301	0.0000

5	PLOSO	12	2	376	384	-0.0263
6	NGURAK URAK	0	2	411	410	0.0049
7	WATUMENGGUREP	0	2	252	251	0.0080
8	DADAPAN	1	1	509	508	0.0000
9	WERU	1	5	493	493	0.0081
10	SIYONO A	0	2	178	175	0.0113
11	SIYONO B	0	0	305	305	0.0000
12	SIYONO C	0	0	160	157	0.0000
13	DAGANGMATI	0	3	360	357	0.0084
	Jumlah	16	19	3836	3827	-0.0669

Sumber: Data Desa Semester I tahun 2017

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Petir pada Semester I tahun 2017 mengalami Migrasi Netto Negatif, yaitu jumlah migrasi masuk lebih kecil dari pada jumlah migrasi keluar.

BAB IV

AGENDA DESA

4. AGENDA

4.1. SADRANAN

Sadranan berasal dari bahasa sansakerta, *sraddha* yang artinya keyakinan. Sadranan merupakan acara tahsunan di Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul dalam memperingati kejadian petilasan Kiai Jobeh Nyai Jobeh. Sadranan diartikan juga sebagai nazar.

Sadranan berawal dari kejadian Ki Kenthung yang menyaksikan keajaiban di suatu gubuk yang berada di sebelah tenggara hutan, dimana ketika Ki Kenthung yang sedang kesulitan karena kekeringan dan semua tanamannya mengering berkeluh kesah di gubuk tersebut “Suk arep mangan apa tanduran garing kabeh?”, keluh Ki Kenthung. Tiba-tiba terdengar suara yang seakan menjawab keluh kesahnya, “Ee, ee ee sesambatmu kok koyo sendaren kepipit, mengko to mengko”. Ki Kenthung pun tertidur sebentar. Setelah terbangun dari tidurnya, Ki Kenthung mendapati semua tanamannya kembali subur dan hijau, walaupun tidak ada hujan yang turun. Karena kejadian tersebut Ki Kenthung memberi nama gubuk itu Petilasan Kiai Jobeh Nyai Jobeh karena katanya Ki Kenthung menyebutnya semua tanaman menjadi hijau atau Ijo Kabeh, sehingga disingkat Jobeh.

Sejak saat itu Ki Kenthung memberikan 1 giling nasi dilengkapi lauk bongko gudhe 2 bungkus karena Ki Kenthung mendengar “mengko to mengko” dalam menanggapi keluhan Ki Kenthung. Hingga sekarang petilasan tersebut digunakan dalam acara sadranan tiap tahunnya. Upacara ini dilakukan tiap tahunnya menjelang acara rasulan Desa Petir pada malam Kamis Kliwon.

Petilasan Kiai Jobeh sendiri merupakan petilasan yang dikeramatkan oleh warga Desa Petir. Banyak warga yang bernazar kesana dengan bantuan Mbah Noto Sukanto, keturunan Ki Kenthung ke-13 yang tinggal di Dusun Petir B, Desa Petir.

4.2. RASULAN

Rasulan adalah acara rutin tahunan dusun yang dilakukan masyarakat Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul sebagai syukuran atas nikmat dan karunia

yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Acara rasulan dilakukan dengan membersihkan desa bersama-sama. Untuk di desa Petir sendiri acara rasulan di tiap dusun dilakukan dengan cara dan waktu yang berbeda karena ada beberapa dusun yang mengadakan rasulan bersamaan dengan hari jadinya dusun tersebut. Hal ini tidak merubah tujuan dari rasulan yaitu untuk bersyukur atas nikmat(panen) dari Tuhan Yang Maha Esa. Konon katanya acara ini juga bertujuan agar warganya bisa bersikap seperti rosul.

BAB V

PENUTUP

Buku Profil Desa Petir Tahun 2017 ini dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan kependudukan dan potensi di Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Dengan gambaran tersebut memberi rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian, sebagai dasar bagi Pemerintah Daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Buku ini kami harapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak lain yang membutuhkan untuk mengetahui kondisi tentang kependudukan. Kami berharap buku ini dapat diperbaharui setiap tahunnya agar diketahui kondisi kedepannya.

Kami menyadari bahwa buku Profil Desa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran sangat kami butuhkan untuk perbaikan buku Profil ini di masa yang akan datang.